

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN POLA ASUH ORANG  
TUA TERHADAP MORAL SISWA KELAS VIII MTS AL-AZHAR  
SAMPUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018  
SKRIPSI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PONOROGO  
JULI 2018**

## ABSTRAK

**Ilmi, Mohamad Fathul Bahrul.** 2018. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orangtua terhadap Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Pryla Rochmahwati M, Pd.

**Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat, Pola Asuh Orang Tua, Moral Siswa**

Moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dalam bertingkah laku yang dapat di nilai baik dan buruk. Idealnya seorang remaja di katakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sedangkan dalam lapangan di temukan masih ada beberapa remaja yang melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan. Permasalahan tersebut dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua. Dalam hal ini di lingkungan masyarakat banyak terjadi berbagai peristiwa yang baru, asing, yang baik dan buruk yang pantas ditiru dan tidak pantas ditiru. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi moral secara langsung dan tidak langsung. Adapun pola asuh orang tua dalam keluarga berpengaruh pada pembentukan perilaku moral anak. Perilaku moral yang baik akan tercapai jika orang tua mampu menerapkan pola asuh yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (4) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berjenis *Ex post facto*. Populasi berjumlah 103, yang dijadikan sampel berjumlah 78 dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah 1, 2 dan 3 digunakan analisa data kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif. Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 adalah dengan analisa regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung kategori sedang dengan prosentase 70,51%. (2) Pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung kategori sedang dengan prosentase 70,51%. (3) Moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung kategori sedang dengan prosentase 64,1%. (4) Ada pengaruh antara lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtua terhadap moral siswa dengan Fhitung lebih besar dibandingkan Ftabel ( $73,005 > 3,96$ ) dan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, pengaruhnya sebesar 66,1%. Sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

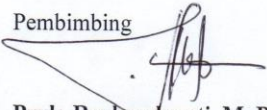
### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MOHAMAD FATHUL BAHRUL ILMU  
 NIM : 210314137  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
Prvla Rochmahwati, M. Pd  
 NIP. 197403062003121001


Tanggal 13 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri



  
Kharisna Wathoni, M. Pd.I  
 NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MOHAMAD FATHUL BAHRUL ILMU  
 NIM : 210314137  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.**

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
 Tanggal : 26 Juli 2018




dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 27 Juli 2018

Ponorogo, 27 Juli 2018  
 Mengesahkan  
 Dr. FATHIK,  
 Dekan  
 Dr. Ahmadi, M.Ag.  
 NIP. 196512171997031003



**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Harjali, M.Pd (  )
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M. Ag. (  )
3. Penguji II : Pryla Rochmahwati, M.Pd (  )

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia.

Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok yang besar maupun kecil tergantung jumlah anggotanya. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan bergantung pada orang lain. Manusia hidup menjadi bagian dari masyarakat berarti ada interaksi dengan orang-orang di sekitar. Dengan begitu, akan mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.<sup>1</sup>

Pada umumnya, anak-anak sejak dilahirkan sampai menuju manusia dewasa, menjadi orang dapat berdiri sendiri, dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya perkembangan anak itu terutama bergantung pada pendidikan yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan yang dialaminya.<sup>2</sup>

Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, maka anak mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai, ditunjukkan pada hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang harus dilakukan dan dilarang. Menurut Piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan perilaku serta tindakan itu bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan inteletiknya, berangsur-angsur anak mengikuti berbagai

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1983), 60.

<sup>2</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 123.

ketentuan yang ada di dalam keluarga, dan semakin lama semakin luas sampai dengan ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat dan Negara.<sup>3</sup>

Beberapa individu yang beritikad baik menyatakan bahwa masyarakat sedang mengalami kemerosotan moral yang drastis dan mendesak para orang tua dan para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik melalui pembelajaran di rumah dan di sekolah serta, melalui kontrol yang tegas terhadap perilaku anak-anak.<sup>4</sup> Untuk itu seluruh kegiatan guru, orang tua, masyarakat, dan negara di harapkan untuk membantu dan melakukan pelayanan ekstra dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan moral.<sup>5</sup>

Moralitas remaja ini penting diperhatikan karena akan menentukan nasib dan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia umumnya. Dapat dikatakan bahwa penanggulangan terhadap masalah-masalah moral remaja merupakan salah satu penentu masa depan mereka dan bangsanya. Dalam konteks yang lebih besar, pembinaan moral sangatlah penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu.<sup>6</sup>

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang secara langsung di mana adanya interaksi antara manusia dengan manusia lainnya memberikan pengaruh yang

---

<sup>3</sup>Elfi Yulia Rochmah, *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 44.

<sup>4</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 141.

<sup>5</sup>Nurul Zuriah, *pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 25.

<sup>6</sup>Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, *Ta'bid*, No. 02, (November 2014), 205.

sangat penting terhadap perkembangan seseorang. Selain peran dari orang tua, lingkungan masyarakat dimana seseorang tinggal juga harus memberikan teladan yang baik agar tercipta masyarakat yang mengetahui dan memahami aturan-aturan yang ada di masyarakat. Dengan demikian jika semua warga masyarakat sudah sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat, maka akan menghasilkan generasi-generasi muda yang mempunyai jiwa moralitas yang tinggi.

Pendidikan anak dalam keluarga adalah kewajiban dan tanggungjawab orang tua, karena secara moral orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik, dan secara fitrah Allah telah melengkapi dengan rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya. Sebagai orang tua yang mempunyai anak tentu hal ini bukanlah tugas yang ringan. Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak juga merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara, dibimbing dididik, agar menjadi manusia yang shaleh. Maka kewajiban orang tua yang bisa menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri.<sup>7</sup> Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta

---

<sup>7</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 21.

perilaku anak. Dari orang tua anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun ketrampilan hidup.<sup>8</sup>

Jadi, apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya.<sup>9</sup> Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh suasana moralitas di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat luas.<sup>10</sup>

Dalam lingkungan masyarakat, anak didik akan menemukan berbagai kejadian atau peristiwa yang baru, asing, yang baik atau yang buruk, yang pantas ditiru dan tidak pantas di tiru.<sup>11</sup> Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan antara baik dan buruk, jadi berkaitan dengan moral.<sup>12</sup>

<sup>8</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 133.

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39.

<sup>11</sup> Hasan Basri dan Ahmad Saebeni, *Ilmu Pengetahuan Islam (jilid 1)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 122.

<sup>12</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 170.



Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moral siswa terjadi ketika adanya interaksi dengan teman bergaulnya maupun dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak/siswa yang berada di situ. Anak/siswa akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.<sup>13</sup>

Selain lingkungan masyarakat, faktor lain yang juga mempengaruhi moral anak adalah tentang bagaimana orang tua mendidiknya. Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Ada beberapa macam pola asuh yang bisa berpengaruh positif dan juga negatif. Yang pertama pola asuh otoriter yakni, orang tua menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan anak, sehingga anak akan merasa diperlakukan tidak adil. Kedua, pola asuh permisif yakni, orang tua memberi kebebasan pada anak tanpa adanya peraturan-peraturan yang pasti, sehingga anak akan berperilaku sesuka

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2015), 70-71.

hatinya. Ketiga, pola asuh demokratis yakni, orang tua memberi kebebasan pada anak tetapi orang tua juga mengawasi perilaku anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo, ketika waktu istirahat terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik dan kurang sopan pada guru dan teman sebayanya tapi ada juga beberapa siswa memiliki perilaku baik dan sopan, contoh dari perilaku siswa yang kurang baik adalah membantah ketika diperintah guru, berkata kotor, membuli atau mencemooh temannya, bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang kurang tepat pada gurunya.<sup>15</sup>

Adapun hasil pengamatan di lingkungan masyarakat ada beberapa siswa SMP membolos yang masih memakai seragam nongkrong di warung luar sekolah dan bergaul dengan temannya yang lebih dewasa darinya mereka sedang asik merokok.<sup>16</sup> Sedangkan hasil pengamatan selanjutnya ketika sedang berada di depan rumah tetangga, saya mendapati tetangga saya sedang memarahi dan membentak anaknya dengan nada yang sangat keras bahkan mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas untuk diucapkan. Hanya karena anaknya tidak mau disuruh untuk memijit orang tuanya dan lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya, karena pada saat itu ayahnya baru saja pulang kerja.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu **Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola**

<sup>14</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 138-139.

<sup>15</sup> Observasi di MTs Al-Azhar , bulan Januari 2018.

<sup>16</sup> Observasi di warung Sampung bulan Januari 2018.

<sup>17</sup> Obesrvasi di desa Carangrejo bulan Januari 2018.

## **Asuh Orang Tua Terhadap Moral Siswa MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.**

### **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh masalah lingkungan masyarakat siswa, pola asuh orang tua siswa, dan moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakanag masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diketahui adakah pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sekaligus sebagai latihan untuk menelaah dan meneliti terkait dengan pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa.

### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi tentang lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua, dan moral siswa, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutupan yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yakni:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Linda Nur Mayasyaroh, Prodi PAI jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada tahun 2016, dengan judul Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Moralitas Siswa-Siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016 metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif dengan hasil penelitian ini ditemukan:
  - a. Terdapat 9 dari 57 responden (15,789%) dinyatakan memiliki lingkungan masyarakat kategori tinggi, sebanyak 37 dari 57 responden (64,91%) memiliki lingkungan masyarakat dalam kategori cukup, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 11 dari 57 responden (19,29%). Dari data perolehan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa- siswi MA Ma'arif Al-falah Ngrayun memiliki lingkungan masyarakat dengan kategori cukup.
  - b. Terdapat 12 dari 57 responden (21,052%) dinyatakan memiliki moralitas dalam kategori tinggi, sebanyak 35 dari 57 responden (61,403%) memiliki moralitas dalam kategori cukup, dan dalam

kategori kurang sebanyak 10 dari 57 responden (17,54%). Dari perolehan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun memiliki moralitas dengan kategori cukup.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qoni'ah Nuril Lailatul Hidayah, dengan judul Pengaruh pendidikan agamaislam terhadap moral

siswa siswa di kelas 7A MTSN Gorang Gareng Tahunajaran 2015/2016, skripsi STAIN ponorogo, 2016 metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Bedasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa Untuk pendidikan agama islam dalam kategoribaik responden (22%), dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (52%), dalam kategori kurang banyak 8 responden (26%). Dengan demikian, secara umum dapat di katakan bahwa pendidikan agama islam siswa kelas 7A MTSN Gorang Gareng adalah cukup yaitu dengan frekuensi 16 responden prosentase 52 %.
- b. Untuk moral siswa kelas 7A MTSN Gorang Gareng dalam kategori baik sebanyak 9 responden (29%) dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (39%), dalam kategori kurang sebanyak 10% responden (32%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan

bahwa moral siswa kelas 7A MTSN Gorang Gareng adalah cukup yaitu frekuensi 12 responden prosentase 39%. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di dapatkan nilai sebesar 4,50%, artinya variabelitas keagamaan faktor pendidikan agama islam (variabel X) berepengaruh



sebesar 4,50 % terhadap moral siswa dan 95,5 % sisanya di pengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam kajian ini.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Femy Fiana Sari dan Tri Na'imah, Prodi PAI jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo pada tahun 2011, dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Ketiga jenis pola asuh memiliki rata-rata perbedaan dengan kedisiplinan yaitu pola asuh authoritative dengan authoritarian perbedaan rata-rata 6,994, pola asuh authoritarian dengan permissive perbedaan rata-rata 11,863, lalu pola asuh authoritarian dengan permissive perbedaan rata-rata 4,870. Serta pola asuh yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu 57 adalah pada pola asuh authoritative, nilai frekuensi sedang yaitu 47 pada pola asuh authoritarian, nilai frekuensi rendah yaitu 30 pada pola asuh permissive.
- b. Ada pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dengan analisis varian F hitungunya memiliki nilai 26,79 dengan signifikansi (p) 0,000.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada telaah penelitian nomor satu dan dua variabel *dependennya* sama-sama membahas tentang moral siswa. Untuk kesamaan antara telaah penelitian nomor tiga dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel *independentnya* sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel *independentnya*, teknik analisisnya pun berbeda yang mana dalam penelitian nomor satu dan dua menggunakan analisis regresi sederhana saja, sementara dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Lingkungan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Lingkungan Masyarakat**

Menurut Sartain yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen.<sup>18</sup> Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya tempat berkumpul bersama hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.<sup>19</sup>

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati lingkungan.<sup>20</sup> Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan social dengan tata nilai dan tata budaya

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, 72.

<sup>19</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 30.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 97.

sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural:agama, suku, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan lingkungan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau tinggal bersama dalam suatu wilayah tertentu dengan memiliki aturan-aturan yang telah disepakati bersama dan digunakan untuk mengikat kehidupan mereka bersama.

#### **b. Peran Masyarakat dalam Pendidikan**

Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain adalah pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pendidikan tidak serta merta hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Tetapi juga menjadi tanggung jawab ketiga lingkungan tersebut yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pertama, lingkungan keluarga. Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan di lembaga lingkungan keluarga merupakan

<sup>21</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 110.

<sup>22</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 63.

pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Di samping itu pendidikan di sini mempunyai pengaruh dalam terhadap kehidupan peserta didik di kelak kemudian hari.<sup>23</sup> Di lingkungan ini, banyak sekali pendidikan yang bisa kita dapatkan.

Meskipun bersifat nonformal, tetapi memiliki keberartian dan manfaat yang besar bagi kita.

Kedua, sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.<sup>24</sup>

Ketiga, masyarakat merupakan lembaga yang harus dan wajib membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa yang diolah dan dihasilkan di sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>25</sup>

Dalam konteks ini, lingkungan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>23</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), 237.

<sup>24</sup> M. Dalyono, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 129.

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 189.

### c. Interaksi dalam Masyarakat

Di masyarakat berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam, seperti orang-orang, benda-benda dan peristiwa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat di antaranya yaitu:<sup>26</sup>

#### 1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan keagamaan dan lain-lain.

#### 2) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan sebaliknya mass media yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi itu.

#### 3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 70-71.

sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

#### 4) Bentuk Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak/siswa yang berada di situ. Anak/siswa akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berarti corak, model, sistem, carakerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga/mendidik, membimbing/melatih/membantu, memimpin/menyelenggarakan.<sup>27</sup>

Djamarah menyatakan bahwa pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek negatif maupun positif.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Sri lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamia Grup, 2014), 36.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014 ) hlm 51-52.

## b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Berikut ini macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak yaitu:<sup>29</sup>

### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah dinamakan *win-lose solution*. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder, dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua.

---

<sup>29</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 138-139.

Sisi negatif lainnya jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan. Sedangkan sisi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.

## 2) Pola Asuh Permisif

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak setuju. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh otoriter semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak setuju atau tidak, sedangkan pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju atau tidak. Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak.



Sisi negatif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan- aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

### 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan.

Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akancenderung merongrong

kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.

### **c. Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengontrol Perilaku Anak**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku budaya anak.<sup>30</sup>

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam segala kelangsungan hidup anak-anaknya, termasuk tanggung jawab pendidikan (mendidik anak-anak mereka).<sup>31</sup> Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Saran Famarz mengatakan bahwa orangtua yang ingin mempersiapkan anaknya untuk masa depan, harus mengajarkan cara mengembangkan hidup yang menarik.

Memberi nasehat pada anak harus dilakukan jika perilaku anak kurang baik. Akan tetapi pemberian nasehat harus dilakukan pada waktu yang tepat, dengan sikap yang bijaksana, jauh dari

<sup>30</sup> Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 131.

<sup>31</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

kekerasan dan kebencian.<sup>32</sup> Sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang memarahi, mencela atau memberi hukuman fisik pada anak yang melakukan kesalahan. Padahal hal ini sangat tidak efektif.<sup>33</sup> Karena menasehati dengan sikap yang keras, anak belajar kekerasan pula. Orang tua bisa menasehati anak pada saat santai, rekreasi, atau pada saat anak sedang sakit. Pada saat seperti itu anak akan mendengarkan nasehat orang tua dan akan menyadari kesalahan yang dilakukannya.

### 3. Moral

#### a. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin mos. Kata mos adalah bentuk dari kata tunggal dan jamaknya adalah mores. Hal ini dapat berarti kebiasaan, susila, adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu oleh masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Magnis-Suseno, kata moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 55.

<sup>33</sup> *Ibid*, 33.

<sup>34</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 29.

manusia.<sup>35</sup> Sedangkan pengertian moral menurut Lawrence Kohlberg adalah bagian dari penalaran moral (reasoning). Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Dengan demikian, orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu.<sup>36</sup>

### **b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral**

Tahap-tahap perkembangan moral diantaranya:

#### 1) Tahap prakonvensional

Tahap prakonvensional ditandai dengan seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka memaksimalkan kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya.

#### 2) Tahap konvensional

Tahap konvensional ini yang mana anak memandang perbuatan itu baik atau benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/persetujuan keluarga, kelompok, atau bangsa. Di sini berkembang sikap konformitas, loyalitas, atau

<sup>35</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 24.

<sup>36</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 263.

penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, aturan sosial masyarakat.

### 3) Tahap pascakonvensional

Pada tahap pascakonvensional yang menunjukkan dalam tingkatan ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai

atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/menganut prinsip-prinsip moral tersebut.<sup>37</sup>

### c. Proses Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Pendidikan langsung yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya.
- 2) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya.

- 3) Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendapatkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 135.

<sup>38</sup> *Ibid*, 134.

tingkah laku yang mendatangkan celaan atau hukuman dihentikan.

#### d. Macam-macam Moral

Moral dibagi menjadi tiga yaitu :

##### 1) Moral *Knowing* atau Pengetahuan Tentang Moral

Merupakan hal penting untuk di ajarkan. *Moral Knowing* ini terdiri dari enam hal yaitu, *Moral Awareness* (kesadaran moral), *Knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (penalaran moral), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *self knowledge*.<sup>39</sup>

##### a) Kesadaran Moral

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutuhan moral, kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh, dimana anak-anak dan remaja khususnya sangat rentan terhadap kegagalan seperti tanpa mempertanyakan “apakah ini benar?”.

##### b) Mengetahui Nilai-nilai Moral

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain,

<sup>39</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 133.

kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Jika disatukan, seluruh faktor ini akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c) Pengambilan Perspektif

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasa.

d) Penalaran Moral

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan kita harus bermoral. Seiring dengan perkembangan penalaran moral anak-anak dan riset menunjukkan pada kita bahwa perkembangan terjadi secara bertahap, mereka akan mempelajari mana yang termasuk sebagai nalar moral dan mana yang tidak ketika mereka akan melakukan sesuatu.

e) Pengambilan Keputusan

Anak mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan

reflektif. Pendekatan pengambilan keputusan dengan cara mengajukan pertanyaan “apa saja pilihanku”, “apa saja konsekuensinya” telah diajarkan bahkan sejak usia pra TK.

f) Pengetahuan Diri

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.<sup>40</sup>

2) Moral *Feeling* atau Perasaan Tentang Moral

Moral *feeling* adalah aspek lain yang harus di tanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* (penghargaan diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).<sup>41</sup>

a) Hati Nurani

<sup>40</sup> Thomas Lickona, *pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. (Bandung: Nusa Media, 2013), 74-79.

<sup>41</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 133.



Hati nurani memiliki dua sisi, sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar.

b) Penghargaan Diri

Jika kita memiliki penghargaan diri yang sehat, kita akan dapat menghargai diri sendiri. Dan jika kita menghargai diri sendiri, maka kita akan menghormati diri sendiri.

c) Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengembalian perspektif.

d) Menyukai Kebaikan

Jika orang lain mencintai kebaikan, mereka akan merasa senang melakukan kebaikan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Kapasitas pemenuhan diri dalam pelayanan ini tidak hanya terbatas pada orang-orang suci saja, kapasitas ini merupakan bagian dari potensi moral manusia yang sudah ada sejak usia anak-anak.

e) Kontrol Diri

Emosi dapat menghanyutkan akal. Itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri. Hanya dengan memperkuat kontrol dirilah, masalah-masalah seperti penyalahgunaan narkoba dan aktivitas seksual yang prematur di kalangan remaja dapat dikurangi secara signifikan.

f) Kerendahan Diri

Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri. Suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan kita.

3) Moral *Action* atau Perbuatan Moral

Tindakan moral adalah produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional mereka memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan mereka adalah tindakan mereka benar. Ada 3 aspek karakter antara lain kompetensi, kemauan, dan kebiasaan.

a) Kompetensi

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk menyelesaikan sebuah konflik secara adil.

b) Kemauan

Dalam situasi-situasi moral tertentu, membuat pilihan moral biasanya merupakan hal yang sulit. Menjadi baik sering kali menuntut orang memiliki kehendak untuk melakukan tindakan nyata, mobilitas energy moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan.

c) Kebiasaan

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. William Bannett mengatakan “orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya.” Mereka bahkan sering kali menentukan pilihan yang benar secara tak sadar. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Thomas Lickona, *pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, 79-87.

#### 4. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa

Perkembangan moral seorang anak di pengaruhi oleh lingkungannya.<sup>43</sup> Lingkungan dalam arti luas adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi peri kehidupan manusia, yang secara langsung pula mempengaruhinya. Dalam konteks ini, lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>44</sup>

Kohlberg menyebutkan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral di pengaruhi oleh suasana moralitas rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat luas.<sup>45</sup> Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moral siswa terjadi ketika adanya interaksi dengan teman bergaulnya maupun dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan

<sup>43</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 33.

<sup>44</sup>Muhamad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 149.

<sup>45</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39.

berpengaruh jelek kepada anak/siswa yang berada di situ. Anak/siswa akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.<sup>46</sup>

Selain lingkungan masyarakat, faktor lain yang juga mempengaruhi moral anak adalah tentang bagaimana orang tua mendidiknya. Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Ada beberapa macam pola asuh yang bisa berpengaruh positif dan juga negatif. Yang pertama pola asuh otoriter yakni, orang tua menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan anak, sehingga anak akan merasa diperlakukan tidak adil. Kedua, pola asuh permisif yakni, orang tua memberi kebebasan pada anak tanpa adanya peraturan-peraturan yang pasti, sehingga anak akan berperilaku sesuka hatinya. Ketiga, pola asuh demokratis yakni, orang tua memberi kebebasan pada anak tetapi orang tua juga mengawasi perilaku anak.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang secara langsung di mana adanya interaksi antara manusia dengan manusia lainnya memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan seseorang. Demikian pula apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu pun akan berperilaku baik pula. Tapi

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 70-71.

<sup>47</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 138-139.

sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik maka perilaku anak kurang baik juga. Dengan demikian jika pengaruh lingkungan masyarakat baik dan orang tua memberikan pola asuh yang tepat, maka akan menghasilkan generasi-generasi muda yang mempunyai jiwa moralitas yang tinggi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika lingkungan masyarakat baik dan pola asuh orang tua baik, maka moral siswa akan baik.
2. Jika lingkungan masyarakat kurang baik dan pola asuh orang tua kurang baik, maka moral siswa kurang baik.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  (pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa)

- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.
- b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rencana penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian *Ex post facto*, menurut Kerlinger penelitian kausal komparatif (*Causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *Ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.<sup>48</sup>

Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel, dimana variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah lingkungan masyarakat (x1) dan polaasuh orang tua (x2). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah moral siswa (y).

---

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 119.



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.<sup>49</sup> Menurut

Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 103 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Dan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) karena pengambilan strata yang ada dalam populasi itu.

---

<sup>49</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 55.

Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 103, dalam tabel telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 87, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 78, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya 73. Dalam penelitian ini jumlah populasi 103 dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel dalam buku Sugiono didapatkan sampel sejumlah 78 orang.<sup>51</sup> Jadi dengan jumlah populasi sebanyak 103 maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden. Sedangkan jumlah sampel pada tiap-tiap kelas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$n1 = \frac{n N1}{N}$$

Keterangan:

n1: Jumlah sampel tiap kelas

n: Jumlah Sampel

N1: Jumlah anggota kelas

N: Jumlah seluruh siswa kelas VIII

Adapun jumlah sampel tiap kelas yaitu:

---

<sup>51</sup>*Ibid*, 128.

**Tabel3.1**  
**Jumlah Sampel**

| No            | Kelas  | Jumlah     | Sampel  |
|---------------|--------|------------|---|
| 1.            | VIII A | 24         | $78 \times 24 : 103 = 18,17 = 18$<br>(dibulatkan) |
| 2.            | VIII B | 26         | $78 \times 26 : 103 = 19,69 = 20$<br>(dibulatkan) |
| 3.            | VIII C | 26         | $78 \times 26 : 103 = 19,69 = 20$<br>(dibulatkan) |
| 4.            | VIII D | 27         | $78 \times 27 : 103 = 20,45 = 20$<br>(dibulatkan) |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>103</b> | <b>78</b>   |

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan itu menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah atau lebih gampang dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah. Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.

2. Data tentang pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.
3. Data tentang moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.

**Tabel3.2**  
**Kisi-kisiInstrumenPengumpulan Data**

| Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Sub Variabel                       | Indikator  | No. Item                 |         |
|--|--|------------------------------------|--|--------------------------|---------|
|  |  |                                    |  | Positif                  | Negatif |
| <b>PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MORAL SISWA KELAS VIII MTS AL-AZHAR SAMPUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018</b> | Lingkungan masyarakat (X1)<br><br>Sumber: Slameto, <i>Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya</i> (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2015). | 1. Kegiatan siswa dalam masyarakat | a. Keagamaan<br>b. Sosial  | 1,2,3<br>4,5,6           |         |
|  |  | 2. Teman bergaul                   | a. Kegiatan bersama teman<br>b. Pengaruh teman bergaul                           | 7,8,9<br>10,11,<br>12,13 |         |
|  |  | 3. Bentuk masyarakat               | a. Lingkungan terpelajar<br>b. Lingkungan orang tidak terpelajar                 | 14,15,<br>16,17,<br>18   |         |
|  | Polaasuh orang tua (X2)<br><br>Sumber: Helmawati, <i>Pendidikan Keluarga</i> (Bandung:   | 1. Pola asuh otoriter              | a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat<br>b. Kesempatan untuk mengemukakan | 1,2<br>3,4<br>5,6        |         |

|  |                               |                         |  |                         |                       |
|--|-------------------------------|-------------------------|--|-------------------------|-----------------------|
|  | PT. Remaja Rosdakarya, 2014). |                         | pendapat<br>c. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)   |                         |                       |
|  |                               | 2. Pola asuh permisif   | a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa kontrol<br>b. Anak tidak mendapatkan hukuman meskipun anak melanggar peraturan     |                         | 7,8<br>9.10,<br>11,12 |
|  |                               | 3. Pola asuh demokratis | a. Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat<br>b. Hukuman diberikan akibat perilaku salah<br>c. Orang tua membimbing dan mengarah | 13,14<br>15,16<br>17,18 |                       |

|  |   |                         |  |  |  |
|--|---|-------------------------|--|--|--|
|  |   |                         | kan tanpa memaksa kehendak kepada anak   |  |  |
|  |   |                         | a. Kesadaran moral<br>b. Mengetahui nilai-nilai moral<br>c. Pengambilan perspektif<br>d. Penalaran moral<br>e. Pengembangan keputusan<br>f. Pengetahuan diri | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12             |  |
|  | Moral siswa (Y)   | 1. Moral <i>knowing</i> |  |  |  |
|  | Sumber: Thomas Lickona, <i>Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.</i> (Bandung: Nusa Media, 2013). | 2. Moral <i>feeling</i> | a. Hati nurani<br>b. Harga diri<br>c. Empati<br>d. Menyukai kebaikan<br>e. Kontrol diri<br>f. Kerendahan hati  | 13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25 |  |
|  |   | 3. Moral <i>action</i>  | a. Kompetensi<br>b. Keinginan<br>c. Kebiasaan  | 26,27,28,29,30.                        |  |

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.<sup>52</sup>

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.<sup>53</sup> Angket atau kuesioner (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data, secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>54</sup>

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 137.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 142

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 219.

keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.<sup>55</sup>

Gradasi Positif (*Favorabel*)penyekorannya:

|               |      |     |
|---------------|------|-----|
| Selalu        | (SL) | = 4 |
| Sering        | (SR) | = 3 |
| Kadang-kadang | (KK) | = 2 |
| Tidak pernah  | (TP) | = 1 |

Untuk pernyataan negatif (*Unfavorabel*) penyezorannya:

|               |       |     |
|---------------|-------|-----|
| Selalu        | ( SL) | = 1 |
| Sering        | (SR)  | = 2 |
| Kadang-kadang | (KK)  | = 3 |
| Tidak Pernah  | (TP)  | = 4 |

Adapun angket ini digunakan untuk mengetahui skor lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua, dan moral siswa.

## 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cactan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.<sup>56</sup>

Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang sekolah MTsAl-AzharSampung Ponorogo, struktur Organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 94.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.



mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>57</sup>

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 16.0for windows) merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai *output* atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

### **1. Pra Penelitian**

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

<sup>58</sup> Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 144.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.<sup>59</sup>

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi *product moment*.<sup>60</sup>

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas VIII di MTs Al-Azhar Sampung sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 18 item soal variabel lingkungan masyarakat, ternyata terdapat 16 item soal yang

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT Renika Cipta, 2014), 211.

<sup>60</sup>Retno Widyaningrum, *STATISTIKA Edisi Revisi*(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011),

dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18. Sedangkan 2 item soal yang tidak valid terdapat pada nomor 8 dan 11.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**  
**Lingkungan Masyarakat**

| Variabel              | No. Item | "r" Nilai | "r" Tabel | Keterangan  |
|-----------------------|----------|-----------|-----------|-------------|
| Lingkungan Masyarakat | 1        | 0,370688  | 0,361     | Valid       |
|                       | 2        | 0,563601  | 0,361     | Valid       |
|                       | 3        | 0,551485  | 0,361     | Valid       |
|                       | 4        | 0,458278  | 0,361     | Valid       |
|                       | 5        | 0,370409  | 0,361     | Valid       |
|                       | 6        | 0,669745  | 0,361     | Valid       |
|                       | 7        | 0,393773  | 0,361     | Valid       |
|                       | 8        | 0,046336  | 0,361     | Tidak Valid |
|                       | 9        | 0,412789  | 0,361     | Valid       |
|                       | 10       | 0,423245  | 0,361     | Valid       |
|                       | 11       | 0,0911    | 0,361     | Tidak Valid |
|                       | 12       | 0,578982  | 0,361     | Valid       |
|                       | 13       | 0,707692  | 0,361     | Valid       |
|                       | 14       | 0,551583  | 0,361     | Valid       |
|                       | 15       | 0,669154  | 0,361     | Valid       |
|                       | 16       | 0,410864  | 0,361     | Valid       |
|                       | 17       | 0,431009  | 0,361     | Valid       |
|                       | 18       | 0,576708  | 0,361     | Valid       |

Untuk variabel pola asuh orangtua, dari jumlah 18 item soal ada 14 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18. Sedangkan 4 item soal yang tidak valid terdapat pada nomor 5, 6, 10, dan 12.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**  
**Pola Asuh Orangtua**

| Variabel            | No. Item | "r" Nilai | "r" Tabel | Keterangan  |
|---------------------|----------|-----------|-----------|-------------|
| Pola Asuh Orang Tua | 1        | 0,363099  | 0,361     | Valid       |
|                     | 2        | 0,464754  | 0,361     | Valid       |
|                     | 3        | 0,42145   | 0,361     | Valid       |
|                     | 4        | 0,476033  | 0,361     | Valid       |
|                     | 5        | 0,118599  | 0,361     | Tidak Valid |
|                     | 6        | 0,014599  | 0,361     | Tidak Valid |
|                     | 7        | 0,491902  | 0,361     | Valid       |
|                     | 8        | 0,498669  | 0,361     | Valid       |
|                     | 9        | 0,565843  | 0,361     | Valid       |
|                     | 10       | 0,05937   | 0,361     | Tidak Valid |
|                     | 11       | 0,429108  | 0,361     | Valid       |
|                     | 12       | 0,190957  | 0,361     | Tidak Valid |
|                     | 13       | 0,466723  | 0,361     | Valid       |
|                     | 14       | 0,366256  | 0,361     | Valid       |
|                     | 15       | 0,473091  | 0,361     | Valid       |

|  |    |          |       |       |
|--|----|----------|-------|-------|
|  | 16 | 0,389238 | 0,361 | Valid |
|  | 17 | 0,655317 | 0,361 | Valid |
|  | 18 | 0,648965 | 0,361 | Valid |

Untuk variable moral siswa, dari jumlah 30 item soal ada 25 soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan 5 item soal yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 6, 13, 16, dan 19.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**  
**Moral Siswa**

| Variabel    | No. Item | "r" Nilai | "r" Tabel | Keterangan  |
|-------------|----------|-----------|-----------|-------------|
| Moral Siswa | 1        | 0,163667  | 0,361     | Tidak Valid |
|             | 2        | 0,495393  | 0,361     | Valid       |
|             | 3        | 0,440496  | 0,361     | Valid       |
|             | 4        | 0,505776  | 0,361     | Valid       |
|             | 5        | 0,476645  | 0,361     | Valid       |
|             | 6        | 0,34845   | 0,361     | Tidak Valid |
|             | 7        | 0,603801  | 0,361     | Valid       |
|             | 8        | 0,478391  | 0,361     | Valid       |
|             | 9        | 0,564184  | 0,361     | Valid       |
|             | 10       | 0,569235  | 0,361     | Valid       |
|             | 11       | 0,631615  | 0,361     | Valid       |

|    |          |       |             |
|----|----------|-------|-------------|
| 12 | 0,455747 | 0,361 | Valid       |
| 13 | 0,223875 | 0,361 | Tidak Valid |
| 14 | 0,618478 | 0,361 | Valid       |
| 15 | 0,722585 | 0,361 | Valid       |
| 16 | 0,333618 | 0,361 | Tidak Valid |
| 17 | 0,445835 | 0,361 | Valid       |
| 18 | 0,365659 | 0,361 | Valid       |
| 19 | 0,228504 | 0,361 | Tidak Valid |
| 20 | 0,362615 | 0,361 | Valid       |
| 21 | 0,640773 | 0,361 | Valid       |
| 22 | 0,372008 | 0,361 | Valid       |
| 23 | 0,599669 | 0,361 | Valid       |
| 24 | 0,489068 | 0,361 | Valid       |
| 25 | 0,627355 | 0,361 | Valid       |
| 26 | 0,577718 | 0,361 | Valid       |
| 27 | 0,557925 | 0,361 | Valid       |
| 28 | 0,61838  | 0,361 | Valid       |
| 29 | 0,644942 | 0,361 | Valid       |
| 30 | 0,586238 | 0,361 | Valid       |

#### b. Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reabilitas. Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi

yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).<sup>61</sup>

Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga *cronbach alfa* kurang dari dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.<sup>62</sup>

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Masyarakat**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .674                   | 16         |

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orangtua**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .648                   | 14         |

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

<sup>62</sup>Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Moral Siswa**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .850                   | 25         |

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alfa*  $> 0,6$ . Dengan demikian variabel lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua, dan moral siswa dapat dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>63</sup> Dan uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.<sup>64</sup> Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

<sup>63</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.

<sup>64</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Press, 2012), 55.



## b. Uji Hipotesis

### 1) Rumusan 1, 2 dan 3

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah 1, 2 dan 3 digunakan analisa data kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rumus:<sup>65</sup>

a)  $Mx + 1 SDx$  =kategori lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua dan moral siswa tinggi.

b)  $Mx - 1 SDx$  sampai  $Mx + 1 SDx$  =kategori lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua dan moral siswa sedang

c)  $Mx - 1 SDx$  =kategori lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua dan moral siswa rendah.

### 2) Rumusan 4

Adapun Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 adalah dengan analisa regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006),335.

Teknik Regresi linier ganda yang dimaksud adalah bahwa jumlah variabel independent lebih dari satu (ganda).<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, 122.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Azhar Sampung**

Mengingat animo masyarakat pada tahun 1970an untuk bersekolah lanjutan semakin meningkat maka beberapa tokoh masyarakat antara lain K. Suyi selaku tokoh agama di Kecamatan Sampung serta beberapa tokoh-tokoh yang lainnya mendirikan lembaga pendidikan yaitu PGA. PGA adalah Lembaga Pendidikan Guru Agama 4 tahun, yang selanjutnya diberi nama PGA “AL-AZHAR”.

Kemudian pada tahun 1978 ada kebijaksanaan dari Pemerintah tentang penghapusan PGA 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah ( MTs ). yang kemudian diberi nama MTs “AL-AZHAR” Carangrejo Sampung yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Cabang Ponorogo, sampai sekarang dengan akreditasi yang semakin membaik serta fasilitas yang semakin memadai.

##### **2. Data Guru dan Karyawan**

###### **a. Data Guru**

1) Guru Tetap Yayasan :18 Orang

2) Guru Tidak Tetap :6 Orang

###### **b. Data Karyawan: pegawai tetap 3 Orang**

### 3. Struktur Organisasi

- a) Kepala madrasah :K A R N O, S.Pd.I
- b) Kepala tata usaha : Muhammad Sholeh
- c) Waka kurikulum : Suyadi, S.Pd
- d) Waka kesiswaan : Drs. Sarno
- e) Waka sarpras : Saekoni, S.Pd
- f) Waka humas : Linta Afifa, S.Pd

### 4. Data Siswa

Data siswa di MTs-Al-Azhar Sampung kelas VII-IX, kelas VII ada 3 kelas, VIII ada 4 kelas, dan kelas IX ada 3 kelas. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan kelas VII-IX tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa MTs Al-Azhar Tahun Ajaran 2017/2018**

| Kelas              | Jumlah |
|--------------------|--------|
| VII                | 101    |
| VIII               | 103    |
| IX                 | 100    |
| Jumlah Keseluruhan | 304    |

### 5. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK serta berakhlaq mulia.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan peserta didik yang ber Imtaq dan ber Iptek.
- 2) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam untuk diri sendiri dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan peserta didik yang berbudi luhur, berakhlaq mulia dan Islami

**c. Tujuan**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisim beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 78                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | 5.63208174              |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .160                    |
|                                | Positive       | .160                    |
|                                | Negative       | -.096                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | 1.413                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .037                    |

a. Test distribution is Normal.

Cara Membacanya:

Ho: Populasi berdistribusi normal

Ha: Populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi  $>\alpha$  ( $0,37 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa data residual distribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$ . Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 ANOVA**  
**Uji Linieritas Lingkungan Masyarakat dengan Moral Siswa**

**ANOVA Table**

|                       |                            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|-----------------------|----------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Moral Siswa *         | Between Groups (Combined ) | 5494.661       | 23 | 238.898     | 7.576   | .000 |
| Lingkungan Masyarakat | Linearity                  | 4162.379       | 1  | 4162.379    | 131.997 | .000 |
|                       | Deviation from Linearity   | 1332.283       | 22 | 60.558      | 1.920   | .027 |
|                       | Within Groups              | 1702.82        | 54 | 31.534      |         |      |
|                       | Total                      | 7197.487       | 77 |             |         |      |

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi  $>\alpha$  (0,27 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan masyarakat dengan moral siswa.

**Tabel 4.4 ANOVA**  
**Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Siswa**  
**ANOVA Table**

|             |               |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|-------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Moral Siswa | Between       | (Combined)               | 4446.504       | 21 | 211.738     | 4.310  | .000 |
| * Pola Asuh | Groups        | Linearity                | 3293.679       | 1  | 3293.679    | 67.047 | .000 |
| Orang Tua   |               | Deviation from Linearity | 1152.824       | 20 | 57.641      | 1.173  | .310 |
|             | Within Groups |                          | 2750.983       | 56 | 49.125      |        |      |
|             | Total         |                          | 7197.487       | 77 |             |        |      |

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi  $>\alpha$  (0,310 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan moral siswa.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Data Lingkungan Masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai, lingkungan



masyarakat peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dengan jumlah 103 siswa.

Adapun hasil skor lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada

tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Daftar Skor Angket Lingkungan Masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung**

| No | Skor | Frekuensi | Persentase |
|----|------|-----------|------------|
| 1  | 36   | 3         | 3,8%       |
| 2  | 37   | 1         | 1,3%       |
| 3  | 38   | 1         | 1,3%       |
| 4  | 39   | 1         | 1,3%       |
| 5  | 41   | 2         | 2,6%       |
| 6  | 42   | 2         | 2,6%       |
| 7  | 43   | 2         | 2,6%       |
| 8  | 44   | 2         | 2,6%       |
| 9  | 45   | 2         | 2,6%       |
| 10 | 46   | 2         | 2,6%       |
| 11 | 47   | 4         | 5,1%       |
| 12 | 48   | 3         | 3,8%       |
| 13 | 49   | 2         | 2,6%       |
| 14 | 50   | 9         | 11,5%      |
| 15 | 51   | 11        | 14,1%      |
| 16 | 52   | 4         | 5,1%       |
| 17 | 53   | 4         | 5,1%       |
| 18 | 54   | 3         | 3,8%       |
| 19 | 55   | 6         | 7,7%       |
| 20 | 56   | 3         | 3,8%       |
| 21 | 57   | 6         | 7,7%       |
| 22 | 58   | 2         | 2,6%       |
| 23 | 59   | 1         | 1,3%       |
| 24 | 60   | 2         | 2,6%       |

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan masyarakat tertinggi bernilai 60 dengan frekuensi nilai 2 orang dan terendah 36 dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menganalisa lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Statistik Lingkungan Masyarakat**  
**Deskriptive Statistics**

| Variabel              | N  | Minimum | Maximun | Mean  | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Lingkungan Masyarakat | 78 | 36      | 60      | 50.03 | 5.906          |
| Valid N               | 78 |         |         |       |                |

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_x = 50.03$  dan  $SD_x = 5.906$ . Untuk mengetahui tingkatan lingkungan masyarakat tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 50.03 + 5.906 \\
 &= 55.936 \text{ (dibulatkan 56)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 50.03 - 5.906 \\
 &= 44.124 \text{ (dibulatkan 44)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan tingkat lingkungan masyarakat tinggi, sedangkan skor 44-56 dikategorikan tingkat lingkungan masyarakat sedang dan skor kurang dari 44 dikategorikan tingkat lingkungan masyarakat rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Lingkungan Masyarakat**

| No     | Nilai          | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|----------|
| 1      | Lebih dari 56  | 11        | 14,1%      | Tinggi   |
| 2      | 44-56          | 55        | 70,51%     | Sedang   |
| 3      | Kurang dari 44 | 12        | 15,38%     | Rendah   |
| Jumlah |                | 78        | 100%       |          |

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 70,51%.

**b. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung**

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai pola asuh orangtua, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dengan jumlah 78 siswa.

Adapun hasil skor pola asuh orangtua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampungajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Daftar Skor Angket Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VIII**  
**MTs Al-Azhar Sampung**

| No | Skor | Frekuensi | Persentase |
|----|------|-----------|------------|
| 1  | 35   | 1         | 1,3%       |
| 2  | 36   | 2         | 2,6%       |
| 3  | 37   | 3         | 3,8%       |
| 4  | 38   | 2         | 2,6%       |
| 5  | 39   | 3         | 3,8%       |
| 6  | 40   | 6         | 7,7%       |
| 7  | 41   | 6         | 7,7%       |
| 8  | 42   | 4         | 5,1%       |
| 9  | 43   | 3         | 3,8%       |
| 10 | 44   | 6         | 7,7%       |
| 11 | 45   | 6         | 7,7%       |
| 12 | 46   | 3         | 3,8%       |
| 13 | 47   | 4         | 5,1%       |
| 14 | 48   | 5         | 6,4%       |
| 15 | 49   | 3         | 3,8%       |
| 16 | 50   | 5         | 6,4%       |
| 17 | 51   | 4         | 5,1%       |
| 18 | 52   | 3         | 1,3%       |
| 19 | 53   | 4         | 5,1%       |
| 20 | 54   | 2         | 2,6%       |

|    |    |   |      |
|----|----|---|------|
| 21 | 55 | 1 | 1,3% |
| 22 | 56 | 2 | 2,6% |

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pola asuh orangtua tertinggi bernilai 56 dengan frekuensi nilai 2 orang dan terendah 35 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa pola asuh orangtua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Statistik Pola Asuh Orang Tua**  
**Deskriptive Statistics**

| Variabel               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pola asuh orang<br>Tua | 78 | 35      | 56      | 45.36 | 5.391          |
| Valid N                | 78 |         |         |       |                |

Dari hasil di atas dapat diketahui  $Mx = 45.36$  dan  $SDx = 5.391$ . Untuk mengetahui tingkatan pola asuh orang tua tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 45.36 + 5.391$$

$$= 50.751 \text{ (dibulatkan 51)}$$

$$Mx - 1.SDx = 45.36 - 5.391$$

$$= 39,969 \text{ (dibulatkan 40)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 51 dikategorikan tingkat pola asuh orangtuatinggi, sedangkan skor 40-51dikategorikan tingkat pola asuh orangtua sedang dan skor kurang dari 40 dikategorikan tingkat pola asuh orangtuarendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pola asuh orangtua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kategori Pola Asuh Orang Tua**

| No | Nilai          | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|----|----------------|-----------|------------|----------|
| 1  | Lebih dari 51  | 12        | 15,38%     | Tinggi   |
| 2  | 40-51          | 55        | 70,51%     | Sedang   |
| 3  | Kurang dari 40 | 11        | 14,1%      | Rendah   |
|    | Jumlah         | 78        | 100%       |          |

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan dalam pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar

Sampung adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 70,51%.

**c. Analisis Data Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung**

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarakan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai keterampilan moral siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dengan jumlah 78 siswa.

Adapun hasil skor moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Daftar Skor Angket Moral Siswa Kelas VIII**  
**MTs Al-Azhar Sampung**

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-------|-----------|------------|
| 1  | 61    | 1         | 1,3%       |
| 2  | 62    | 1         | 1,3%       |
| 3  | 64    | 1         | 1,3%       |
| 4  | 66    | 2         | 2,6%       |
| 5  | 68    | 1         | 1,3%       |
| 6  | 70    | 3         | 3,8%       |
| 7  | 71    | 1         | 1,8%       |
| 8  | 72    | 3         | 3,8%       |
| 9  | 73    | 2         | 2,6%       |
| 10 | 74    | 5         | 6,4%       |
| 11 | 75    | 2         | 2,6%       |
| 12 | 76    | 3         | 3,8%       |
| 13 | 78    | 3         | 3,8%       |
| 14 | 79    | 1         | 1,3%       |
| 15 | 80    | 1         | 1,3%       |

|    |     |   |       |
|----|-----|---|-------|
| 16 | 81  | 8 | 10,3% |
| 17 | 82  | 4 | 5,1%  |
| 18 | 83  | 3 | 3,8%  |
| 19 | 84  | 1 | 1,3%  |
| 20 | 85  | 5 | 6,4%  |
| 21 | 86  | 1 | 1,3%  |
| 22 | 87  | 5 | 6,4%  |
| 23 | 88  | 1 | 1,3%  |
| 24 | 89  | 2 | 2,6%  |
| 25 | 91  | 2 | 2,6%  |
| 26 | 92  | 1 | 1,3%  |
| 27 | 93  | 3 | 3,8%  |
| 28 | 94  | 1 | 1,3%  |
| 29 | 95  | 1 | 1,3%  |
| 30 | 96  | 3 | 3,8%  |
| 31 | 97  | 2 | 2,6%  |
| 32 | 98  | 2 | 2,6%  |
| 33 | 99  | 2 | 2,6%  |
| 34 | 100 | 1 | 1,3%  |

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel moral siswa tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi nilai 1 orang dan terendah 61 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Statistik Moral Siswa**  
**Deskriptive Statistics**

| Variabel    | N  | Minimum | Maximun | Mean  | Std. Deviation |
|-------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Moral siswa | 78 | 61      | 100     | 82.18 | 9.668          |
| Valid N     | 78 |         |         |       |                |

Dari hasil di atas dapat diketahui  $Mx = 82,18$  dan  $SDy = 9,668$ . Untuk mengetahui tingkatan moral siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 82.18 + 9.668 \\ &= 91.848 \text{ (dibulatkan 92)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 82.18 - 9.668 \\ &= 72.512 \text{ (dibulatkan 73)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat moral siswa tinggi, sedangkan skor 73-92 dikategorikan tingkat moral siswa sedang dan skor kurang dari 73 dikategorikan tingkat moral siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Kategori Moral Siswa**

| No     | Nilai          | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|--------|----------------|-----------|------------|----------|
| 1      | Lebih dari 92  | 15        | 19,23%     | Tinggi   |
| 2      | 73-92          | 50        | 64,1%      | Sedang   |
| 3      | Kurang dari 73 | 13        | 16,66%     | Rendah   |
| Jumlah |                | 78        | 100%       |          |

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (19,23), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 responden (64,1), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16,66). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 64,1%.

**d. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Coefficient**  
**Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap**  
**Moral Siswa**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)            | 8.036                       | 6.205      |                           | 1.295 | .199 |
|       | Lingkungan Masyarakat | .908                        | .136       | .555                      | 6.699 | .000 |
|       | Pola Asuh Orang Tua   | .633                        | .148       | .353                      | 4.266 | .000 |

a. Dependent Variable: Moral Siswa

a) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 8.036 + 0,908 X_1 + 0.633 X_2$$

Y = Variabel dependen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 8,036; artinya jika lingkungan masyarakat, pola asuh orangtua nilainya 0, maka moral siswanilainya 8,036.

2) Koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat sebesar 0,908;

artinya jika lingkungan masyarakat mengalami kenaikan satu satuan, maka moral siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,908.

- 3) Koefisien regresi variabel pola asuh orangtuasebesar 0,633; artinya jika pola asuh orangtuamengalami kenaikan satu satuan, maka moral siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,633.

b) Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 4755.021       | 2  | 2377.510    | 73.005 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 2442.467       | 75 | 32.566      |        |                   |
| Total        | 7197.487       | 77 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Masyarakat

b. Dependent Variable: Moral Siswa

Hipotesis:

Ho : lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtuasecara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap moral siswa

Ha : lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtuasecara bersama-sama berpengaruh terhadap moral siswa.

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung  $>$  F tabel ( $73,005 > 3,96$ ) dan nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak, artinya bahwa lingkungan masyarakat dan pola asuh

orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung.

c) Analisis koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ )

**Tabel 4.16 Model Summary**  
**Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .813 <sup>a</sup> | .661     | .652              | 5.707                      |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Masyarakat

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,813 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,661, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtua terhadap moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung sebesar 66,1%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

### C. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu lingkungan masyarakat, pola asuh orangtua, moral siswa serta pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtua terhadap moralsiswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung. Dalam pembahasan tentang

lingkungan masyarakat, pola asuh orangtua dan moral siswa,peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 78 siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung. Dari analisis data tentang lingkungan masyarakatdiperoleh informasi bahwa tingkat lingkungan masyarakat pada siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 70,51%.

Dari analisis data tentang pola asuh orangtua diperoleh informasi bahwa tingkat pola asuh orangtua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 70,51%.

Dari analisis data tentang moral siswa diperoleh informasi bahwa tingkat moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (19,23), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 responden (64,1), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16,66). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 64,1%.

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moral siswa terjadi ketika adanya interaksi dengan teman bergaulnya maupun dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak/siswa yang berada di situ. Anak/siswa akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.<sup>67</sup>

Selain lingkungan masyarakat, faktor lain yang juga mempengaruhi moral anak adalah tentang bagaimana orang tua mendidiknya. Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Ada beberapa macam pola asuh yang bisa berpengaruh positif dan juga

---

<sup>67</sup>Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 70-71.

negatif. Yang pertama pola asuh otoriter yakni, orang tua menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan anak, sehingga anak akan merasa diperlakukan tidak adil. Kedua, pola asuh permisif yakni, orang tua memberi kebebasan pada anak tanpa adanya peraturan-peraturan yang pasti, sehingga anak akan berperilaku sesuka hatinya. Ketiga, pola asuh demokratis yakni, orang tua memberi kebebasan pada anak tetapi orang tua juga mengawasi perilaku anak.<sup>68</sup>

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orangtua terhadap moral siswa dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 makadiperoleh F hitung  $> F$  tabel ( $73,005 > 3,96$ ) dan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap moral siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 66,1%. Sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

---

<sup>68</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 138-139.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan data tentang lingkungan masyarakat diperoleh informasi bahwa tingkat lingkungan masyarakat pada siswa kelas VIII

MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 70,51%.

2. Dari hasil perhitungan data tentang pola asuh orang tua diperoleh informasi bahwa tingkat pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 70,51%.

3. Dari hasil perhitungan data tentang moral siswa diperoleh informasi bahwa tingkat moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (19,23), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 responden (64,1), dan dalam

kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16,66). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 64,1%

4. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $73,005 > 3,96$ ) dan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap moral siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 66,1%. Sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan guru untuk lebih memperhatikan lagi siswa-siswinya agar memiliki moral yang baik.

### 2. Bagi Orang Tua

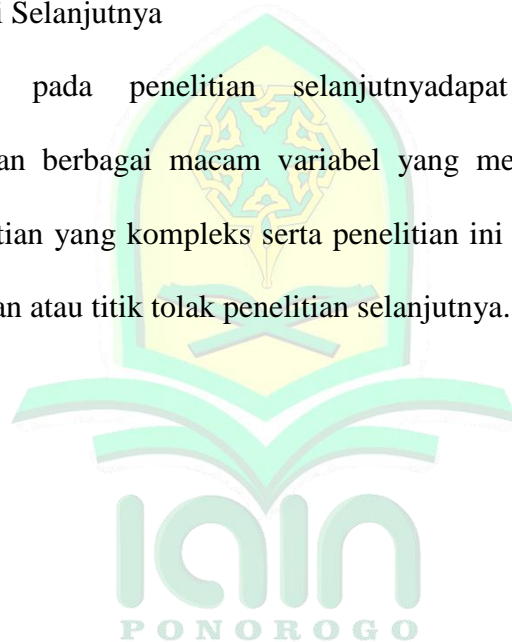
Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan orangtua bisa memilih pola asuh yang baik dan mendidik anaknya di rumah dengan baik maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula.

### 3. Bagi Siswa

Bagi peserta didik hendaknya lebih menfilter elemen-elemen yang ada di masyarakat, apa yang sekiranya yang harus diikuti dan apa-apa yang harus dihindari. Karena di dalam masyarakat tentunya terdapat beberapa macam kegiatan masyarakat, berbagai bentuk masyarakat dan macam-macam pergaulan. Maka dari itu haruslah pandai-pandai dalam menjaga diri sendiri.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnyadapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam variabel yang mendukung perolehanya hasil penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau titik tolak penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT Renika Cipta, 2014.
- Asrori, Muhammad dan Muhamad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dalyono, M. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hartono, Agung dan Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Hartono, B. Agung dan Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang, Ta'bid*, No. 02, (November 2014).
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamia Grup, 2014.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1983.

Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Rochmah, Elfi Yulia. *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Saebani, Ahmad dan Hasan Basri. *Ilmu Pengetahuan Islam (jilid 1)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Saurah, bin Abu Isa Muhammad Isa. *Terjamah Sunan al-Tirmidzi Vol III*, terj. Moh. Zuhri (Semarang: As-Syifa', 1992).

Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Thalib, Syamsu Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2015.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 1995.

Widyaningrum, Retno. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Press, 2012.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

